

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Akun Instagram *Dakwahislamid*****Nurhaliza<sup>a</sup>, Rika Ningsih<sup>b</sup>**Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>  
halizanur097@gmail.com<sup>a</sup>, rikaningsih@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>**Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024****Abstract**

*This research is motivated by an interest in expressive speech acts in the Dakwahislamid instagram account which involves communication through the comments column so as to explain expressive speech in writing. The problems in this study are: 1) how are expressive speech acts in the Dakwahislamid Instagram account. The purpose of this study is to explore and elaborate expressive speech acts in Dakwahislamid Instagram account. The approach used in this research is qualitative approach and the method used is content analysis method. The data in this study are all utterances containing expressive speech acts in the Dakwahislamid Instagram account contained in the main comments in the post of UI Lecturer Ade Armando: The 5-Time Prayer Command is Not in the Quran. Data collection techniques used in this research are documentation techniques and note-taking techniques. The data analysis technique used in this research is content analysis technique. The results of this study found 37 data on the use of expressive speech acts. Among them, (1) expressive speech acts criticize as much as 10 data, (2) expressive speech acts complain as much as 3 data, (3) expressive speech acts blame as much as 2 data, (4) expressive speech acts flatter as much as 5 data, (5) expressive speech acts satirize as much as 17 data. So it can be concluded that the most widely used expressive speech acts are satirical expressive speech acts.*

**Keywords:** *Pragmatics, Speech Acts, Expressive Speech Acts***Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan atas tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram *Dakwahislamid* yang melibatkan komunikasi melalui kolom komentar sehingga menjelaskan tuturan ekspresif secara tertulis. Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram *Dakwahislamid*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram *Dakwahislamid*. Data dalam penelitian ini berupa seluruh tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram *Dakwahislamid* yang terdapat dalam komentar utama dalam postingan Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini ditemukan 37 data penggunaan tindak tutur ekspresif. Diantaranya, (1) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 10 data, (2) tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 3 data, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 2 data, (4) tindak tutur ekspresif manyanjung sebanyak 5 data, (5) tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 17 data. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ekspresif menyindir.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif

## 1. Pendahuluan

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. (Yule, 2006:3) juga menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna kontekstual, yaitu adanya lebih banyak makna yang dikomunikasikan melebihi apa yang sebenarnya diujarkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistic yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Tindak tutur adalah bagian dari ilmu pragmatik yang membahas tentang maksud dan makna tuturan sesuai dengan tujuan dari tuturan penutur. Menurut Yule (dalam Murti, Nisai Muslihah, et al., 2018) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistic yang bermakna. Kedua, tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Ketiga, tindak perlokusi ialah menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan.

Tindak tutur ilokusi (*the Act of doing something*) adalah sebuah tuturan selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama, Wijana (dalam Wahyuni, Retnowaty and Ratnawati, 2018). Tidak mudah didefinisikan karena hal ini berkaitan dengan siapa bertutur, kepada siapa, kapan dan dimana tindak tutur dilakukan. Dalam hal ini tindak tutur ilokusi perlu disertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Pada dasarnya tidak tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur John R. Searle mengklasifikasikan tindak tutur dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. (1) Asertif, (2) Direktif, (3) Komisif, (4) Ekspresif, dan (5) Deklaratif.

Menurut (Yule, 2006:93) tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan.

Salah satu bidang yang kemajuannya begitu pesat adalah teknologi komunikasi. Bidang ini mampu menimbulkan berbagai macam kegiatan kebahasaan melalui media sosial yang telah tersedia. Ragam media sosial seperti facebook, line, telegram, WhatsApp, dan Instagram adalah bagian dari beberapa macam media sosial yang merupakan inovasi dari bidang teknologi komunikasi yang bermanfaat sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, ekspresi, dan berita. Media sosial hadir untuk memudahkan penggunaannya untuk komunikasi tanpa batas waktu. Salah satu media sosial yang populer di era sekarang ini adalah Instagram. Melalui upgrade yang signifikan pada aplikasi tersebut membuat Instagram lebih praktis dalam penggunaannya.

Instagram mayoritas digunakan oleh generasi milenial, terbukti dari salah satu akun instagram yaitu *dakwahislamid* yang mayoritas anak muda. Dengan adanya aplikasi Instagram anak muda mengungkapkan kondisi atau perasaannya melalui akun Instagram *dakwahislamid*, selain itu unggahan dapat dilihat oleh orang yang mengikuti atau mengakses akun Instagram tersebut yang melibatkan komunikasi melalui kolom komentar. Penelitian tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram ini perlu dilakukan karena penelitian ini menjelaskan secara tertulis melalui akun Instagram *dakwahislamid*. Contoh tuturan ekspresif menyanjung atau memuji dalam postingan Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran:

denbagus\_q : Benerkan kata dia, yang ada di Al-quran itu perintah untuk sholat, kalo soal waktunya yang lima waktu itu adanya di hadist... pegangan orang islam itu Quran dan hadist... tidak usah diperdebatkan.

Data di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyanjung atau memuji. hal tersebut terlihat dari tuturan denbagus\_q yang mengatakan "benerkan kata dia, yang ada di Al-quran itu perintah salat, kalau soal waktu itu adanya di hadist. Pegangan orang islam itu quran dan hadist, tidak usah diperdebatkan. Denbagus\_q memuji postingan Ade Armando, karena pernyataannya itu benar dengan mengatakan salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran. dalam Al-quran hanya ada perintah untuk melakukan salat, tetapi tidak dijelaskan harus salat berapa kali. Perintah salat lima waktu itu dijelaskan dalam hadist. Maka dari itu postingan Ade Armando yang mengatakan salat lima waktu tidak ada di

dalam Al-quran itu ambigu sehingga banyak orang tidak setuju dengan perkataannya dan menjadi perdebatan semua orang.

Melalui contoh tersebut, tindak tutur ekspresif yang diungkapkan untuk fungsi menyanjung atau memuji. Ungkapan menyanjung atau memuji diketahui dari adanya pujian *denbagus\_q* terhadap postingan Ade Armando yang mengatakan salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran. Sebagaimana dikatakan Rahardi (dalam Sari, 2012) fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yenita Niken Larasati (2017) yang melakukan penelitian Tentang Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel *Hati Sinden* Karya Dwi Rahayuningsih Kajian Pragmatik Dan Relevansinya Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Drama Di SMA. Mengacu pada hasil analisis data dalam penelitian tersebut ditemukan 21 jenis dan varian fungsi tuturan ekspresif yang meliputi : berterima kasih, meminta maaf, mengkritik, memuji, mengeluh, menyindir, menyalahkan, menyetujui, rasa jengkel, rasa heran, menyesal, menolak, marah, senang, rasa iba, rasa khawatir, kaget, mengejek/menghina, tidak peduli, rasa malu, dan rasa bingung. Penelitian berikutnya oleh Roli Stambo (2019) dengan judul Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program *Damai Indonesia di Tv One*. Tinjauan pragmatic. Penelitian tersebut menemukan 4 bentuk tindak tutur yaitu : representative, direktif, komisif, dan ekspresif. (Stambo, 2019).

## 2. Metodologi

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengamati kata, kalimat atau gambar yang terdapat pada kolom komentar utama dengan memperhatikan konteksnya pada aspek pemahaman dengan menganalisis secara mendalam, sehingga menemukan data yang mengandung tindak tutur ekspresif. Jenis penelitian yang digunakan ialah konten analisis isi yang berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Menurut (Bungin, 2007:163) menyatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (Syaodih, 2011:73). Populasi penelitian ini adalah akun Instagram *dakwahislamid*. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh komentar utama yang terdapat dalam postingan Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran dalam akun instagram *dakwahislamid*. Data yang digunakan yaitu kata, kalimat atau gambar yang terdapat pada kolom komentar akun Instagram *dakwahislamid*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010). Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis isi. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif dalam akun instagram *Dakwahislamid*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan serius membaca, mengecek, dan mengintensifikasikan analisis data. Selain itu, hasil analisis data secara teoretis dikaitkan dengan teori-teori lainnya. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan serius membaca, mengecek, dan mengintensifikasikan analisis data. Selain itu, hasil analisis data secara teoretis dikaitkan dengan teori-teori lainnya. (Badara, 2013:73).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan 37 tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini ditemukan 37 data penggunaan tindak tutur ekspresif. Diantaranya, (1) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 10 data, (2) tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 3 data, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 2 data, (4) tindak tutur ekspresif menyanjung sebanyak 5 data, (5) tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 17 data.

### Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Mengucapkan selamat adalah doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa. Tindak tutur mengucapkan selamat adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur berupa doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam bentuk ucapan selamat memberikan dampak positif pada motivasi pada

lawan tutur (Murti et al., 2018). Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pada postingan Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran dalam akun instagram *dakwahislamid* tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek mengucapkan selamat.

### **Tindak Tutur Ekspresif Terima kasih**

Menurut (Depdiknas, 2008) berterima kasih adalah mengucap syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dari seseorang. Tuturan terima kasih merupakan ungkapan perasaan senang dan menghargai. Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk tindak tutur sifatnya perkataan syukur atau rasa syukur yang dituturkan oleh seseorang. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam postingan Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran dalam akun instagram *dakwahislamid* tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek terima kasih.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik**

Tuturan ekspresif ucapan mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. (Maryati & Rika, 2023)  
**Data 1** : rdn.mly : Beliau berargumentasi seperti ini dikatakan mengingkari padahal beliau mengakui masih menjalankan sholat 5 waktu meskipun dalam Al-quran tidak ada perintah sholat 5 waktu. Maaf bukan membenarkan argumentasi beliau karena saya pribadi pun hampir terpancing emosi ketika awal membacanya, tapi saya pikir yang mengingkari itu ialah orang yang mengaku beriman dan meyakini adanya sholat wajib 5 waktu tapi masih banyak yang berani meninggalkannya. Sindiran keras buat yang mau mikir

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengkritik. Hal tersebut terlihat dari rdn.mly mengatakan bahwa “maaf bukan membenarkan argumentasi beliau karena saya pribadi pun hampir terpancing emosi ketika awal membacanya, tapi saya pikir yang mengingkari itu ialah orang yang mengaku beriman dan meyakini adanya sholat wajib 5 waktu tapi masih banyak yang berani meninggalkannya”. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengkritik postingan *Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di AlQur'an* yang mengatakan bahwa perkataan Dosen UI Ade Armando itu tidak sepenuhnya salah karena di dalam Al-Quran memang tidak ada perintah salat lima waktu tetapi adanya di hadist dan Ade Armando juga masih melaksanakan salat lima waktu. rdn.mly mengatakan bahwa orang yang mengingkari itu ialah percaya akan adanya salat lima waktu tapi tidak melaksanakannya dengan baik.

**Data 8** : fadl\_mzfr.31 “Orang yang nggak tau agama ya seperti ini. Asal ngomong... coba pelajari pak, kalau tidak ada di Al-quran baca hadist. itulah sumber umat islam Al-quran dan Sunnah

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan fadl\_mzfr.31 yang mengkritik Ade Armando bahwa dia asal berbicara tanpa memahami Al-quran dan hadist karena sumber hukum umat islam yaitu Al-quran dan hadist sehingga fadl\_mzfr.31 mengatakan Ade Armando orang yang tidak mengerti agama.

**Data 20** : muhammad\_fahlevi\_04 : Statement yang berbahaya menurut saya orang ini suka memancing kaum muslimin, telah berpegang teguh pada Al-quran hadist dan para ulama biar pikiran kita tidak tersesat pada kaumnya Siramando ini.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan muhammad\_fahlevi\_04 yang mengatakan “statement yang berbahaya menurut saya orang ini suka memancing kaum muslimin, telah berpegang teguh pada Al-quran hadist dan para ulama biar pikiran kita tidak tersesat pada kaumnya siromando ini. Maksud tuturan tersebut adalah muhammad\_fahlevi\_04 mengkritik terhadap postingan Ade Armando yang mempunyai statement yang bisa memancing kaum muslimin, jadi supaya kaum muslimin tidak tersesat maka kita harus berpegang teguh terhadap Al-quran dan hadist. muhammad\_fahlevi\_04 tidak setuju dengan perkataan Ade Armando dalam postingan salat lima waktu tidak ada dalam Al-quran.

**Data 22** : robyverdinans : Inilah orang pintar, beda sama orang cerdas. Pintar itu Cuma mengandalkan kapasitas otak, bukan reason from logic. Pintar itu mereka yang hanya mengikuti teks, beda dengan cerdas, teks hanya panduan, selebihnya nalar yang bertindak.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan robyverdinanss yang mengatakan “Inilah orang pintar, beda sama orang cerdas. Pintar itu Cuma mengandalkan kapasitas otak, bukan reason from logic. Pintar itu mereka yang hanya mengikuti teks, beda dengan cerdas, teks hanya panduan, selebihnya nalar yang bertindak”. Robyverdinanss mengkritik bahwa Ade Armando adalah orang yang pintar hanya mengandalkan otak bukan menggunakan logikanya dengan baik. Ade Armando mengatakan bahwa perintah salat lima waktu taka da di Al-quran, seharusnya dia menggunakan logikanya dengan cara melihat hadist juga, karena pedoman umat islam bukan hanya Al-quran saja tetapi juga hadist, sehingga tidak menimbulkan perdebatan seperti ini.

**Data 25** : daffabinapraja : Jadi, kami tak seharusnya shalat dan yang tidak shalat itu tetap benar ya pak. Mengingat menurut anda, Quran tak mengajari kami shalat? Bagaimana kalau bapak membaca sirah Nabawiyah, pak? Barangkali akan ditemukan alasan mengapa kami shalat.

Data di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengkritik. Hal tersebut terlihat dari tuturan daffabinapraja yang mengatakan “jadi, kami tidak seharusnya shalat dan yang tidak shalat itu tetap benar ya pak. Mengingat menurut anda, quran tidak mengajari kami shalat? Bagaimana kalau bapak membaca sirah nabawiyah, pak? Barangkali akan ditemukan alasan mengapa kami shalat. Daffabinapraja mengkritik Ade Armando dengan memberi anjuran membaca sirah nabawiyah agar mengerti alasan mengapa umat islam shalat lima waktu, dan Ade Armando tidak mengatakan sesuatu secara sembarangan sehingga menimbulkan perdebatan seperti postingannya tersebut.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karenan ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan. (Fatmawati & Rika Ningsih, 2024)

**Data 6** : Imam\_8471 : Gw bukan kasihan sama dosennya tapi kasihan sama murid-murid harus diajari sama dosen yang beginian

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengeluh. Hal tersebut terlihat dari tuturan imam\_8471 yang mengeluh postingan Ade Armando dengan mengatakan dia kasihan terhadap murid-murid yang belajar dari dosen yang tidak memahami agama, yang mengatakan bahwa perintah salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran.

**Data 9** : juanda76zero : sulit memberi nasehat kepada mereka yang mempelajari Al-quran dengan memahami sendiri atau tanpa melalui guru, biarkan saja orang seperti ini, karena dia akan berusaha diakhir waktu dengan Allah berdasarkan apa yang dia lakukan selama hidup dimuka bumi.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengeluh. Hal tersebut terlihat pada tuturan juanda76zero yang mengeluh terhadap Ade Armando yang susah menerima nasihat, juanda76zero mengatakan bahwa orang seperti Ade Armando pada akhirnya akan berurusan dengan Allah atas perbuatan yang dia lakukan.

**Data 16** : rabinzayn : Kok bisa ya manusia model gini jadi pemimpin?.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif mengeluh. Hal tersebut terlihat dari tuturan rabinzayn “kok bias ya manusia model gini jadi pemimpin?” yang mengeluh terhadap Ade Armando sebagai ketua program S1 Ilmu Komunikasi FISIP UI (2001-2003) harusnya dia memberikan contoh yang baik sebagai pemimpin tetapi justru Ade Armando membuat perdebatan antara masyarakat.

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan**

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan.(Cahaya & Rika Ningsih, 2023)

**Data 3** : riifmalramadhan : Staetmen dosen paruh waktu, paham apa dia tentang sholat agamanya aja nggak jelas

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut terlihat dari riifmalramadhan mengatakan staetmen dosen paruh waktu, paham apa dia tentang salat agamanya aja nggak jelas. Disitu terlihat bahwa riifmalramadhan menyalahkan Ade Armando sebagai dosen karena

tidak paham tentang salat dan agama, seharusnya sebagai dosen Ade Armando mempunyai pengetahuan yang luas mengenai agama. Maka dari itu riifmalramadhan menyalahkan Ade Armando sebagai dosen paruh waktu.

**Data 23** : ayufitri : Kenapa harus dimasukkan berita sih? Kurang bahan berita apa gimana??? Kok bisa layak ditayangin yang beginian.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan ayufitri “kenapa harus dimasukkan berita sih? Kurang bahan berita apa gimana? Kok bisa layak ditayangin yang beginian”. Ayufitri menyalahkan orang yang mengunggah postingan Ade Armando sehingga bisa masuk berita dan pada akhirnya postingan tersebut bisa menimbulkan perseteruan antar masyarakat. Seharusnya postingan seperti itu tidak harus diunggah.

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung atau Memuji**

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

**Data 11** : anggumar02 : Ambil hikmah yang positif saja mungkin selama ini kita jarang membuka Al-quran atau kita tidak menyadari bahwa pemahaman sholat itu sendiri. Banyak pelajaran dan hikmah dari setiap kontroversi.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyanjung atau memuji. Hal tersebut terlihat dari tuturan anggumar02 yang memuji postingan Ade Armando, karena dengan adanya postingan tersebut kita dapat mengambil sisi positifnya yaitu kita menyadari bahwa selama ini kita tidak terlalu memahami Al-quran dan salat dengan baik, perintah salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran tetapi adanya di hadist.

**Data 12** : gantenkvisual : yang ada dalam Al-quran adalah perintah sholat. Dosen ini memang benar bahwa sholat 5 waktu tidak ada dalam Al-quran. Tapi dalam hadist ada. Husnudzon saja, mungkin sang dosen pengen kita berpikir kritis, bukan langsung menjudge.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyanjung atau memuji. hal ini terlihat dari tuturan gantenkvisual yang memuji Ade Armando karena dengan adanya postingan tersebut seharusnya membuat orang lebih berpikir kritis dan tidak langsung menghakimi, maksud dari postingan Ade Armando menurut gantenkvisual adalah salat lima waktu tidak ada di Al-quran tetapi ada dalam hadist, meskipun Ade Armando tidak mengatakannya secara langsung dalam postingannya.

**Data 26** : denbagus\_q : Benerkan kata dia, yang ada di Al-quran itu perintah untuk sholat, kalo soal waktunya yang lima waktu itu adanya di hadist.... pegangan orang islam itu Quran dan hadist... tidak usah diperdebatkan...

Data di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyanjung atau memuji. hal tersebut terlihat dari tuturan denbagus\_q yang mengatakan “benarkan kata dia, yang ada di Al-quran itu perintah untuk salat, kalau soal waktu itu adanya di hadist. pegangan orang islam itu quran dan hadist. tidak usah diperdebatkan. Denbagus\_q memuji postingan Ade Armando, karena perkataannya itu benar dengan mengatakan salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran. Dalam Al-quran hanya ada perintah untuk melakukan salat, tetapi tidak dijelaskan harus salat berapa kali tidak ada. Perintah salat lima waktu itu dijelaskan dalam hadist. maka dari itu postingan Ade Armando yang mengatakan salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran itu ambigu sehingga banyak orang tidak setuju dengan perkataannya dan menjadi perdebatan semua orang.

**Data 27** : nasrullah\_90 : Betul di Al-quran memang tidak ada secara ekplisit menyebutkan shalat 5 waktu, yang ada adalah dirikanlah shalat.

Data di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyanjung atau memuji. hal tersebut terlihat dari tuturan nasrullah\_90 yang membenarkan perkataan Ade Armando dengan mengatakan di dalam Al-quran memang tidak dikatakan secara terus terang tentang salat lima waktu, yang ada hanya dirikanlah salat.

**Data 31** : imamlazuardy : Keren tau bapak dosen ini.. kan dia bilang gak ada perintahnya sholat 5 waktu. Pria sejati.. Masyaallah “Saya sih sholat 5 waktu walaupun saya tahu sebenarnya didalam Al-quran tidak ada perintah sholat lima waktu. Coba saja baca Al-quran anda tidak akan menemukan ayat yang mengatakan sholat itu harus dilakukan 5 kali sehari,”tuturnya.

Data di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyanjung atau memuji. hal tersebut terlihat dari tuturan imamlazuardy yang mengatakan Ade Armando adalah orang yang keren karena pernyataannya yang mengatakan salat lima waktu tidak ada dalam Al-quran, karena memang benar salat lima waktu tidak ada di dalam Al-quran tetapi adanya di hadist. walaupun tidak ada perintah salat lima waktu di Al-quran tetapi imamlazuardy tetap melaksanakan salat lima waktu.

### **Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf**

Tuturan ekspresif meminta maaf dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk tindak tutur ekspresif karena menyertakan unsur perasaan hati dan jiwa penuturnya (Anshori, 2018). Searle (cutting dalam Anshori, 2018)menggolongkan tindak tutur meminta maaf dapat dikategorikan ke dalam jenis ekspresif karena harus disampaikan sepenuh hati atau penuh harapan oleh penuturnya. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pada postingan Dosen UI Ade Armando: Perintah Salat 5 Waktu Tak Ada di Alquran dalam akun instagram *dakwahislamid* tidak memiliki aspek tindak tutur ekspresif pada aspek meminta maaf.

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyindir**

Tuturan ekspresif menyindir merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur, karena penutur menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur, ataupun karena tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur.

**Data 2** : ween.dry : Al-quran diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman dan berakal

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyindir. Hal tersebut terlihat dari ween.dry mengatakan bahwa “Al-quran diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman dan berakal” dari tuturan tersebut ween.dry menyindir Dosen UI Ade Armando bahwa dia tidak beriman dan berakal karena Ade Armando tidak mempercayai adanya salat lima waktu, maka dari itu ween.dry mengatakan bahwa Al-quran hanya diperuntukkan bagi orang yang beriman dan berakal.

**Data 4** : Dianda\_gi62 : Memahami Al-quran tanpa hadist

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyindir. Hal tersebut terlihat dari dianda\_gi62 mengatakan bahwa memahami Al-quran tanpa hadist, maksud dari tuturan tersebut adalah dianda\_gi62 menyindir postingan Ade Armando yang mengatakan bahwa salat lima waktu tidak ada dalam Al-quran. Salat lima waktu memang tidak ada di Al-quran tetapi salat lima waktu adanya di hadist, jika Ade Armando mempelajari hadist maka dia tidak perlu mengatakan hal itu karena akan menimbulkan kesalahpahaman.

**Data 5** : Agungteguhnugroho : Sekolah tinggi tidak menjamin kualitas otak.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyindir. Hal itu terlihat dari agungteguhnugroho yang mengatakan sekolah tinggi tidak menjamin kualitas otak, maksud dari tuturan tersebut adalah agungteguhnugroho menyindir Ade Armando bahwa dia sebagai dosen UI yang memiliki pendidikan tinggi seharusnya juga memiliki pemikiran yang laus maka dia tidak seharusnya mengatakan salat lima waktu tidak ada di Al-quran, perkataan Ade Armando tidak mencerminkan bahwa dia memiliki pendidikan yang tinggi karena perkataannya tidak menggambarkan apa yang dipelajarinya, maka dari itu agungteguhnugroho mengatakan sekolah tinggi tidak menjamin kualitas otak.

**Data 7** : yuandhika.agi : Kata Rasulullah Shalallahu’alihi wasallam itu “Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh dengan penipuan. Ketika itu pendusta dibenarkan sedangkan orang yang jujur malah didustakan, pengkhianat dipercaya sedangkan orang yang amanah justru dianggap sebagai pengkhianat”. Pada saat itu Ruwaibidhah berbicara Ada yang bertanya, “Apa yang dimaksud

Ruwaibidhah?”. Beliau menjawab “Orang bodoh yang turut campur dalam urusan masyarakat luas”. (HR. Ibnu Majah).

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyindir. Hal tersebut terlihat dari tuturan yuandhika.agi yang menyebutkan HR. Ibnu Majah tentang adanya tahun-tahun yang penuh dengan penipuan dan pendusta, dapat dilihat yuandhika.agi menyindir Ade Armando bahwa dia adalah orang yang pendusta karena Ade Armando menyampaikan informasi tidak sesuai dengan kebenarannya.

**Data 10** : glimpse\_rivere : Idih bapaknya dosen masa gitu aja gatau pak. Bener sih emang sekolah tinggi bukan patokan orang biar pintar.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyindir. Hal ini terlihat dari tuturan glimpse\_rivere yang menyindir Ade Armando dengan mengatakan pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang menjadi lebih pintar. Terlihat dari postingan Ade Armando yang mengatakan salat lima waktu tidak ada di Al-quran.

#### 4. Simpulan

Pada penelitian ini penulis menganalisis data tentang tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram *DakwahIslamid*. Dari analisis data, penulis menganalisis delapan macam tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyanjung atau memuji, meminta maaf, dan menyindir. Berdasarkan data analisis yang telah penulis peroleh terdapat 37 tuturan teridentifikasi sebagai tindak tutur ekspresif. Diantaranya, 10 tuturan berbentuk mengkritik, 3 tuturan berbentuk mengeluh, 2 tuturan berbentuk menyalahkan, 5 tuturan berbentuk menyanjung atau memuji, tidak ditemukannya tuturan meminta maaf, dan 17 tuturan berbentuk menyindir. Tuturan yang tidak ditemukan dalam analisis tersebut adalah tuturan berbentuk mengucapkan selamat, meminta maaf dan terima kasih. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sering digunakan adalah bentuk menyindir 17 tuturan.

#### Daftar Pustaka

- Anshori, D. S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya. *Lingua*, 14(2), 112–125.
- Ardianto, A. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simiosa Rekatama Media.
- Badara, A. (2013). *Analisis Wacana Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cahayu, & Rika Ningsih. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 729–738. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2650>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Larasati, N. Y. (2017). *Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel*.
- Maryati, Y., & Rika, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Akun Tiktok @Shabiraalula&Ayah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 868–882.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiaktio Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Stambo, R. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program*. 3, 250–260.
- Syaodih, S. N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Ke 7)*. Remaja Rosdakarya.

- Wahyuni, S. T., Retnowaty, & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami di Instagram. *Basa Taka*, 1(2), 11–18.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* (I. F. Wahyuni (ed.); Cetakan 1). Pustaka Pelajar.